

Strategi Pengelolaan Keuangan untuk Startup Berbasis Teknologi: Antara Inovasi dan Risiko

Virda Bin Jusman¹, Nirmala Agustina²,
Nur Afina Billah³, Arman Afrilla syahrir⁴

Email: viridabinjusman@gmail.com¹, malaagustina5828@gmail.com², nurafinabillah647@gmail.com³,
Armantanpan77@gmail.com⁴

STAI Sangatta, Kutai Timur, Kalimantan Timur, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan keuangan pada perusahaan startup berbasis teknologi dengan menyoroti keseimbangan antara inovasi dan risiko finansial. Startup teknologi sering dihadapkan pada kondisi arus kas negatif dan model bisnis yang belum stabil, sehingga manajemen keuangan menjadi aspek penting dalam menjaga kelangsungan usaha. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan studi pustaka, penelitian ini membahas aspek-aspek kunci seperti penganggaran, proyeksi keuangan, manajemen arus kas, pemanfaatan teknologi akuntansi digital, dan strategi mitigasi risiko keuangan. Hasil kajian menunjukkan bahwa startup yang mampu mengelola keuangan secara efisien memiliki peluang lebih besar untuk bertahan, tumbuh, dan menarik pendanaan dari investor. Dengan pengelolaan yang tepat, startup tidak hanya mampu berinovasi, tetapi juga menjaga keberlanjutan bisnis di tengah persaingan yang ketat.

Kata kunci: manajemen keuangan, startup, inovasi, arus kas, risiko

Abstract

This study aims to analyze financial management strategies in technology-based startup companies, emphasizing the balance between innovation and financial risk. Technology startups often face negative cash flows and unstable business models, making financial management a crucial aspect of business sustainability. Using a descriptive qualitative approach and literature review, this research explores key elements such as budgeting, financial projection, cash flow management, digital accounting technology, and financial risk mitigation strategies. The findings indicate that startups with effective financial management are more likely to survive, grow, and secure funding from investors. With proper management, startups can not only innovate but also ensure long-term business sustainability amid fierce competition.

Keywords: financial management, startup, innovation, cash flow, risk

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan perusahaan rintisan atau *startup* di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini sejalan dengan kemajuan teknologi digital dan meningkatnya minat generasi muda terhadap kewirausahaan berbasis inovasi.

Menurut laporan Startup Ranking (2023), ¹Indonesia menempati urutan ke-6 dunia sebagai negara dengan jumlah startup terbanyak, yaitu lebih dari 2.500 startup aktif yang tersebar di berbagai sektor seperti teknologi finansial (*fintech*), pendidikan (*edtech*), kesehatan (*healthtech*), dan logistik. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa ekosistem digital di Indonesia semakin matang dan terbuka bagi inovasi. Namun, di balik pertumbuhan tersebut, tantangan terbesar yang dihadapi startup di Indonesia adalah pengelolaan keuangan. Laporan riset dari DSInnovate (2022) menunjukkan bahwa sekitar 30% startup gagal dalam tiga tahun pertama karena permasalahan keuangan, termasuk buruknya pengelolaan arus kas dan pengeluaran yang tidak terkendali. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Menteri Koperasi dan UKM RI, Teten Masduki, yang menyebutkan bahwa "banyak startup hanya fokus pada produk dan teknologi, tapi melupakan pentingnya manajemen keuangan yang baik sejak awal usaha" (Kemenkop UKM, 2022). Dalam konteks perusahaan startup berbasis teknologi, risiko keuangan menjadi lebih tinggi karena model bisnis yang cenderung belum stabil, kebutuhan investasi yang besar, serta proses monetisasi yang memakan waktu lama. Menurut data dari Katadata Insight Center (2023), ²hanya 12% startup teknologi di Indonesia yang sudah mencapai *break-even point* dalam lima tahun pertama. Sisanya masih bergantung pada suntikan modal dari investor untuk bertahan hidup.

Permasalahan lainnya adalah rendahnya literasi keuangan di kalangan pendiri startup. Sebuah studi yang dilakukan oleh Jurnal.id dan TechInAsia (2020) ³menemukan bahwa lebih dari 60% founder tidak memiliki latar belakang akuntansi atau manajemen keuangan, dan sebagian besar tidak memiliki laporan keuangan yang terstruktur saat mengajukan pendanaan. Hal ini tentu menjadi penghalang dalam mendapatkan kepercayaan investor. Di sisi lain, teknologi keuangan digital (*financial technology*) sebenarnya telah menyediakan berbagai solusi praktis bagi startup dalam hal pencatatan keuangan, pemantauan arus kas, dan pelaporan pajak. Platform seperti BukuWarung, Jurnal.id, dan Mekari telah membantu ribuan pelaku usaha termasuk startup untuk lebih tertib secara finansial. Menurut laporan dari Mekari (2021), ⁴penggunaan teknologi akuntansi digital dapat menghemat waktu administrasi hingga 60% dan menurunkan risiko kesalahan pencatatan hingga 80%. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, maka penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai strategi pengelolaan keuangan pada perusahaan startup berbasis teknologi. Kajian ini akan membahas bagaimana pengelolaan keuangan yang efektif dapat mendukung inovasi tanpa mengorbankan kestabilan usaha, serta bagaimana teknologi keuangan berperan sebagai solusi dalam mengatasi risiko yang melekat pada model bisnis startup.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Tujuannya adalah untuk mengkaji strategi pengelolaan keuangan pada perusahaan startup

¹ Startupranking.com. (2023). *Top startup ecosystems by country*.

² Katadata Insight Center. (2023). *Data startup di Indonesia 2023: Sebagian besar belum untung*.

³ Tech in Asia & Jurnal.id. (2020). *Startup founder dan laporan keuangan: Studi pendekatan finansial*.

⁴ Mekari. (2021). *Manfaat software akuntansi untuk startup: Tingkatkan efisiensi & akurasi*.

berbasis teknologi secara komprehensif dari berbagai sumber tertulis. Data yang digunakan bersifat sekunder dan diperoleh dari jurnal ilmiah, laporan startup, artikel berita ekonomi, serta dokumen resmi dari lembaga pemerintah. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan relevansi dan terbit dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2019-2024). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis tematik. Penulis mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama seperti: arus kas, budgeting, risiko keuangan, dan penggunaan teknologi akuntansi. Setiap tema dianalisis untuk menarik kesimpulan yang mendukung tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Keuangan Startup Teknologi

Startup berbasis teknologi merupakan jenis perusahaan yang sangat dinamis, berorientasi pada pertumbuhan cepat, dan sering kali beroperasi dalam ketidakpastian pasar. Karakteristik utama startup jenis ini adalah ketergantungan pada pendanaan eksternal, pengeluaran besar pada tahap awal, serta model bisnis yang belum sepenuhnya stabil. Mereka sering belum menghasilkan pendapatan tetap karena masih dalam tahap validasi produk dan membangun pasar. Menurut laporan dari Katadata Insight Center (2023),⁵ hanya 12% startup teknologi di Indonesia yang mencapai titik impas (*break-even point*) dalam lima tahun pertama, sedangkan sisanya masih mengandalkan investor untuk bertahan hidup. Situasi ini membuat manajemen keuangan menjadi sangat kritis, karena startup harus mengelola dana terbatas untuk berbagai kebutuhan seperti riset dan pengembangan (R&D), pemasaran, penggajian, serta biaya operasional lainnya. Dalam kondisi ini, pengambilan keputusan keuangan harus sangat selektif dan berbasis data agar startup tidak mengalami krisis likuiditas. Tanpa pengelolaan keuangan yang baik, startup rentan gagal meskipun memiliki ide bisnis yang inovatif dan pasar yang potensial.

Penganggaran dan Proyeksi Keuangan

Penyusunan anggaran (*budgeting*) merupakan langkah awal yang wajib dilakukan oleh startup agar dapat mengelola dana secara efisien. Budgeting tidak hanya berguna sebagai alat untuk mengontrol pengeluaran, tetapi juga sebagai panduan strategis dalam pengambilan keputusan bisnis. Startup yang menyusun anggaran sejak awal akan memiliki jalur keuangan yang lebih terarah, sehingga terhindar dari pemborosan dan alokasi dana yang tidak tepat sasaran. Selain penganggaran, proyeksi keuangan selama 12-24 bulan ke depan sangat dibutuhkan. Proyeksi ini mencakup estimasi pendapatan, pengeluaran, kebutuhan pendanaan, dan rencana pertumbuhan. Proyeksi keuangan menjadi alat penting dalam mengevaluasi kelayakan bisnis, dan juga menjadi dokumen utama yang dilihat oleh calon investor. Startup yang dapat menunjukkan proyeksi realistis berdasarkan data historis dan tren pasar memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pendanaan lanjutan. Oleh karena itu, penting bagi startup untuk melakukan evaluasi proyeksi secara berkala dan menyesuaikannya dengan kondisi bisnis dan ekonomi yang berkembang.

Manajemen Arus Kas

⁵ CB Insights. (2022). *The top 12 reasons startups fail*.

Arus kas (*cash flow*) adalah indikator utama dalam menilai kesehatan finansial sebuah startup. Banyak startup yang sebenarnya memiliki produk dan pasar potensial, namun gagal karena tidak mampu menjaga keseimbangan arus kas. Ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran dapat menyebabkan startup kesulitan memenuhi kewajiban seperti gaji karyawan, biaya operasional, hingga pembayaran tagihan vendor. Studi dari CB Insights (2022)⁶ menunjukkan bahwa 38% kegagalan startup disebabkan oleh kehabisan dana akibat buruknya manajemen arus kas. Startup perlu membangun sistem pemantauan arus kas yang akurat, baik secara harian, mingguan, maupun bulanan. Hal ini memungkinkan manajemen untuk merespons cepat terhadap perubahan kondisi keuangan. Misalnya, ketika kas mulai menipis, perusahaan dapat segera memangkas biaya, menunda ekspansi, atau mencari tambahan pendanaan. Cash flow statement juga sebaiknya disiapkan dalam bentuk proyeksi untuk mengantisipasi kebutuhan kas di masa depan.

Pemanfaatan Teknologi Keuangan (*Fintech Tools*)

Perkembangan teknologi digital telah membawa banyak kemudahan bagi startup, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Startup kini tidak harus memiliki staf keuangan khusus untuk melakukan pembukuan, karena sudah tersedia berbagai aplikasi dan platform yang mendukung pencatatan dan pelaporan keuangan secara otomatis. Aplikasi seperti Jurnal.id, BukuWarung, Moota, dan *Wave Accounting* menjadi solusi populer karena antarmuka yang mudah digunakan dan fitur yang lengkap. Pemanfaatan teknologi akuntansi digital membantu mengurangi kesalahan pencatatan manual dan meningkatkan efisiensi waktu. Menurut laporan Mekari (2021),⁷ penggunaan software akuntansi dapat menurunkan risiko kesalahan hingga 80% dan menghemat waktu hingga 60% dibandingkan dengan pencatatan manual. Selain itu, data yang tersimpan di cloud dapat diakses kapan saja dan di mana saja, mendukung kerja tim yang fleksibel dan berbasis digital. *Fintech* juga memberikan transparansi yang lebih baik dalam pelaporan kepada investor atau mitra bisnis. Dengan adanya data keuangan yang akurat dan real-time, manajemen dapat membuat keputusan strategis dengan lebih percaya diri, serta dapat dengan mudah menyiapkan laporan keuangan ketika dibutuhkan oleh investor, inkubator, atau lembaga pemerintah.

Strategi Mitigasi Risiko Keuangan

Dalam dunia startup yang penuh ketidakpastian, penting bagi perusahaan untuk memiliki strategi mitigasi risiko keuangan. Salah satu strategi utama adalah dengan menyisihkan cadangan kas darurat. Dana ini berfungsi sebagai penyangga ketika pemasukan terhambat atau terjadi pengeluaran tak terduga. Besarnya cadangan kas ini bervariasi tergantung pada model bisnis, namun disarankan setidaknya mencakup kebutuhan operasional untuk 3-6 bulan. Startup juga perlu membuat skenario keuangan pesimis dan optimis sebagai bagian dari perencanaan kontinjensi. Dalam skenario pesimis, perusahaan memproyeksikan kemungkinan terburuk seperti penurunan pendapatan atau gagal mendapatkan pendanaan. Hal ini akan membantu manajemen menyusun langkah-langkah antisipatif seperti pemangkasan biaya atau penundaan ekspansi. Sebaliknya, skenario optimis bisa digunakan untuk merancang strategi

⁶ CB Insights. (2022). *The top 12 reasons startups fail*.

⁷ Mekari. (2021). *Manfaat software akuntansi untuk startup: Tingkatkan efisiensi & akurasi*.

pertumbuhan yang agresif saat kondisi membaik. Selain itu, startup disarankan untuk melibatkan tenaga profesional seperti konsultan keuangan atau akuntan sejak tahap awal. Jika belum memungkinkan merekrut tim keuangan penuh waktu, startup bisa memanfaatkan layanan akuntansi berbasis cloud atau freelance finance officer untuk membantu menyusun laporan dan perencanaan.

Peran Keuangan dalam Menarik Investor

Investor tidak hanya melihat potensi produk atau besarnya pasar yang bisa dimasuki, tetapi juga menilai bagaimana tim startup mengelola keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang rapi, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan menjadi indikator penting profesionalisme dan kesiapan bisnis untuk tumbuh. Banyak startup yang gagal mendapatkan pendanaan lanjutan karena tidak mampu menunjukkan performa finansial yang meyakinkan atau tidak memiliki dokumen keuangan yang lengkap. Keuangan yang terstruktur juga menunjukkan bahwa manajemen startup mampu mengendalikan dana investor dengan baik. Investor tentu lebih nyaman memberikan modal kepada startup yang memiliki laporan keuangan jelas dan strategi penggunaan dana yang transparan. Dalam banyak kasus, keputusan pendanaan tidak hanya ditentukan oleh ide bisnis, tetapi juga oleh kemampuan startup menunjukkan angka-angka yang solid dan realistis. Dengan demikian, aspek keuangan harus menjadi perhatian utama sejak fase awal pembentukan startup. Menyeimbangkan inovasi dengan pengelolaan keuangan yang hati-hati adalah kunci agar startup tidak hanya tumbuh cepat, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan merupakan elemen krusial dalam menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan startup berbasis teknologi. Di tengah tuntutan untuk terus berinovasi, startup kerap menghadapi tantangan besar berupa ketidakstabilan arus kas, kebutuhan pendanaan yang tinggi, serta ketergantungan pada investor. Dalam konteks tersebut, pengelolaan keuangan yang efektif bukan hanya menjadi pendukung administratif, tetapi juga fondasi strategis yang menentukan arah dan masa depan startup. Startup teknologi memiliki karakteristik keuangan yang berbeda dibandingkan perusahaan mapan, karena mereka cenderung beroperasi dalam ketidakpastian dan berada dalam fase pengembangan produk serta validasi pasar. Pada tahap ini, banyak startup mengalami arus kas negatif karena pendapatan belum stabil, sementara pengeluaran untuk pengembangan dan pemasaran sangat besar. Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang yang disiplin, melalui penyusunan anggaran dan proyeksi keuangan secara realistis. Manajemen arus kas merupakan indikator vital kesehatan finansial startup. Tanpa pengelolaan arus kas yang baik, startup bisa gagal memenuhi kebutuhan dasar operasional. Di sisi lain, teknologi keuangan (fintech tools) memberikan solusi yang sangat relevan dengan kondisi startup saat ini. Penggunaan aplikasi seperti Jurnal.id, BukuWarung, dan lainnya terbukti membantu efisiensi pencatatan, pemantauan, dan pelaporan keuangan. Lebih lanjut, keberhasilan startup juga bergantung pada kemampuannya dalam mengelola risiko keuangan secara proaktif. Ini mencakup penyediaan

dana darurat, penyusunan skenario keuangan, dan pelibatan profesional keuangan sejak tahap awal. Laporan keuangan yang tertata rapi dan transparan berperan besar dalam membangun kepercayaan investor, sekaligus menjadi bukti nyata kesiapan manajemen dalam mengelola bisnis secara berkelanjutan. Dengan demikian, strategi pengelolaan keuangan yang terstruktur dan berbasis data akan menjadi landasan yang kuat bagi startup untuk bertahan, berkembang, dan bersaing dalam ekosistem bisnis yang kompetitif dan cepat berubah. Inovasi memang penting, namun inovasi tanpa strategi keuangan yang matang hanya akan membawa startup pada kegagalan dini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. **Startup harus memprioritaskan manajemen keuangan sejak awal pembentukan usaha.** Penyusunan anggaran, pencatatan transaksi harian, dan pembuatan laporan keuangan berkala harus dilakukan secara konsisten meskipun skala usaha masih kecil. Ini akan membantu dalam pengambilan keputusan serta menjaga transparansi internal.
2. **Pemanfaatan teknologi keuangan digital perlu ditingkatkan.** Startup disarankan untuk menggunakan aplikasi pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan skala usaha. Penggunaan software berbasis cloud akan sangat membantu dalam efisiensi operasional dan fleksibilitas kerja.
3. **Literasi keuangan bagi pendiri dan tim manajemen perlu diperkuat.** Banyak startup yang gagal karena timnya tidak memahami dasar-dasar keuangan. Oleh karena itu, pelatihan atau workshop terkait manajemen keuangan harus menjadi bagian dari pengembangan kapasitas tim.
4. **Startup perlu menyiapkan strategi mitigasi risiko yang menyeluruh.** Termasuk di dalamnya penyediaan dana darurat, skenario finansial alternatif, serta keterbukaan terhadap kolaborasi dengan konsultan atau akuntan profesional.
5. **Komunikasi keuangan dengan investor harus dilakukan secara terbuka dan berbasis data.** Laporan keuangan yang akurat dan proyeksi bisnis yang realistis akan meningkatkan peluang startup mendapatkan pendanaan lanjutan dan memperluas jaringan kemitraan.

DAFTAR PUSTAKA

- CB Insights. (2022). *The top 12 reasons startups fail*.
<https://www.cbinsights.com/research/startup-failure-reasons-top/>
- DSInnovate. (2022). *Startup report Indonesia 2022*. DailySocial.id.
<https://dailysocial.id/research/startup-report-indonesia-2022>
- Jurnal.id. (2020). *Mengapa laporan keuangan penting untuk startup?*.
<https://jurnal.id/id/blog/laporan-keuangan-startup/>
- Katadata Insight Center. (2023). *Data startup di Indonesia 2023: Sebagian besar belum untung*.
<https://katadata.co.id/pemula/finansial/63ec6f882bdbe/data-startup-di-indonesia-2023-sebagian-besar-belum-untung>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). *Startup Indonesia harus miliki manajemen keuangan yang kuat*.
<https://www.kemenkopukm.go.id/read/startup-indonesia-harus-miliki-manajemen-keuangan-yang-kuat>
- Mekari. (2021). *Manfaat software akuntansi untuk startup: Tingkatkan efisiensi & akurasi*.
<https://mekari.com/id/blog/manfaat-software-akuntansi-untuk-startup/>
- Startupranking.com. (2023). *Top startup ecosystems by country*.
<https://www.startupranking.com/countries>
- Tech in Asia & Jurnal.id. (2020). *Startup founder dan laporan keuangan: Studi pendekatan finansial*. <https://jurnal.id/id/blog/laporan-keuangan-startup/>